

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah remaja merupakan hal yang cukup dominan dibicarakan, salah satunya ialah berkaitan dengan penentuan karir siswa, pengambilan keputusan karir merupakan keterampilan penting selama satu rentang kehidupan siswa, diterangkan juga mengenai perihal perencanaan karir, perencanaan karir merupakan suatu proses dimana siswa dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, perencanaan karir merupakan suatu proses yang harus dilewati oleh setiap siswa, berupa tantangan aktivitas yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang diri, mempertimbangkan alternatif-alternatif pekerjaan, memutuskan serta merencanakan karir dengan penalaran yang benar sebagai wujud tanggung jawab dan mengembangkan karirnya (Abdul, dkk. 2023).

Sebagian besar siswa berpikir bahwa dengan memilih karir artinya memilih model pekerjaan yang disukai, tetapi sebenarnya memilih karir berarti melebihi dari sekedar memperoleh hasil dan melakukan pekerjaan tertentu. Setiap siswa memiliki karir masing-masing, baik yang bekerja dengan menghasilkan upah ataupun tidak, karena arti karir sesungguhnya

adalah suatu jalan yang dirintis. Mengkonsep karir yang akan dilakukan bertujuan untuk memilih dan mengarahkan jalan yang baru dimulai dalam kehidupan siswa itu sendiri, karena dalam kehidupan siswa tidak akan terlepas dengan yang namanya pekerjaan, seiring berjalannya waktu kerap kali ditemukan penurunan makna pada beberapa istilah kata seperti karir yang bisa digunakan sebagai pekerjaan, perawat, dan karir itu sendiri (Rahmat, Cahyawulan, & Alfian. 2019:14).

Abdul, dkk. (2023) karir merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan siswa atau pribadi yang sudah dewasa, kapan pun dan dimanapun siswa berada. Karir yang akan dipilih dapat menjadi tempat yang subur untuk mempraktekkan segala potensi yang dimiliki siswa. Istilah karir menunjukkan sifat *developmental* dari pengambilan keputusan kerja, yaitu bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses, dan proses itu berlangsung selama siswa masih mempertahankan pilihannya tersebut akan tetapi dibalik itu membuat keputusan karir merupakan suatu langkah yang cukup rumit, meskipun sebagian kecil siswa dalam membuat keputusan seperti ini adalah peristiwa yang mudah. Setidaknya ada sebagian besar siswa yang mengalami kesulitan saat membuat keputusan karir dan akhirnya membutuhkan bantuan kepada orang yang menurutnya lebih profesional, melalui peristiwa tersebut bisa dinyatakan tidak semua siswa dapat melewati perencanaan karir dengan baik, karena banyaknya kendala yang ditemui terutama kurangnya informasi karir. Fenomena yang seperti inilah yang kerap ditemui pada siswa kelas X,XI,XII di SMA

Lukmanul Hakim, sehingga melahirkan sebuah variabel yang sudah dipaparkan pada laman sebelumnya dan merupakan variabel yang cukup menarik untuk diteliti.

Penelitian terdahulu, dilakukan oleh (Komang, dkk. 2022) yang berjudul, “Pentingnya Perencanaan Karir terhadap Pengambilan Keputusan Karir” dalam penelitiannya memberikan hasil dengan persentase sebesar 43,3% diperoleh dari faktor perencanaan karir yang memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan karir. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bajawa pada siswa kelas XII. Jurusan IPA 2 kelas, jurusan IPS 3 kelas, dan bahasa 2 kelas. Tahapan pemerolehan data dengan cara membagikan angket pada 50 responden guna mengetahui permasalahan dan kebutuhan siswa mengenai bimbingan dalam menganbil keputusan karir.

Memberikan gambaran tentang penentuan karir untuk jangka panjang pada siswa kelas X,XI,XII guna menetralsir problem yang ada. Karir dapat diartikan juga sebagai urutan posisi peran yang diduduki siswa selama masa kehidupannya, dalam rangka mencakup masa pekerjaannya dan setelah bekerja. Peran-peran yang dimaksud adalah peran sebagai siswa, peran siswa sebagai karyawan, peran sebagai pensiunan dan peran siswa didalam keluarga. Berhubungan dengan aspek kehidupan bahwa semua itu perlu dipersiapkan secara matang melalui penentuan pilihan karir yang akan

ditempuh nanti kedepannya. Selain itu karir juga dapat diartikan secara sederhana sebagai urutan pengalaman kerja siswa yang terus berkembang.

Mengenai problematika tentang penentuan karir siswa, terdapat berbagai keadaan yang perlu diperhatikan. Bahwa, karir merupakan suatu keadaan yang berperan penting bagi kehidupan siswa. Karir juga berlangsung selama rentang kehidupan yang siswa jalani atau dengan kata lain karir sudah dimulai sejak siswa tersebut memasuki usia pertumbuhan sampai dewasa, rentang waktu ini perlu diketahui, agar dalam penentuan karir atau pengambilan keputusan tentang karirnya dimasa kehidupannya tidak terburu-buru, yang akan menimbulkan istilah salah dalam mengambil keputusan karir (Anggrainy, 2020). Adapun tahapan yang mesti dipahami dalam mencapai sebuah karir yang realistis dengan kemampuan diri siswa. (Kuswara, 2015) tentang langkah-langkah pada tahap perencanaan karir, bahwa perkembangan karir dibagi menjadi tiga tahap pokok yaitu, (1). tahap hayalan, (2) tahap percobaan dan (3) tahap realita. Tiga tahap pokok dalam penentuan karir inilah yang mesti dipahami oleh setiap siswa, karena dalam tahapan ini menjelaskan tentang tingkat kematangan siswa dalam menentukan karir. adapun yang dimaksud sebagai berikut:

Tahap hayalan dimulai sejak usia 0-11 tahun (masa sekolah dasar). Tahapan ini kerap kali terdengar keponakan, adik sendiri atau bahkan diri sendiri ketika berada pada usia yang sama menyebutkan berbagai ragam cita-cita hidup yang mengalir tanpa memikirkan konsekuensinya, bukan

saja hanya satu cita-cita yang diungkapkan, melainkan banyak keinginan untuk masa mendatang, seperti ingin menjadi dokter, insinyur, tentara, polisi, guru, artis, dan sekian rupa cita-cita yang diucapkan. Keinginan-keinginan seperti itu rentan dipengaruhi lingkungan sekitarnya, terutama keluarga terdekat, apa yang pernah dilihat, dan teman bermainnya. Sering kita melihat anak-anak kecil bermain dokter-dokteran, perang-perangan, menggambar, sekolah-sekolahan, dan banyak sekali permainan yang diperankan oleh anak-anak tersebut. Hal itulah yang mempengaruhi banyaknya cita-cita keinginan yang disampaikan anak-anak seusia apa yang mereka perankan dalam aktivitasnya.

Tahap percobaan dimulai dari usia 12-18 tahun, usia pada tahap tentatif adalah rata-rata dari mereka siswa kelas IX SMP. pada tahap ini terdapat empat subtahap, yaitu; yang pertama tahap minat (*interest*), pada tahap ini siswa akan mengambil sikap terhadap sesuatu yang disukai, kedua tahap kemampuan (*capacity*), mulai menyadari akan kemampuan yang terkait dengan pekerjaan. ketiga tahap nilai-nilai (*values*), anak sudah mendalami tentang nilai yang terdapat dalam kehidupan, dan keempat tahap transisi (*transition*), dimana seorang siswa mulai mengkombinasikan antara kemampuannya, keinginannya, nilai-nilai yang dimiliki. Tahapan ini siswa sudah mengalami perkembangan yang dari sebelumnya memiliki keinginan atau cita-cita tanpa memiliki gambaran terhadap konsekuensi cita-citanya, ditahap ini sudah mulai menggabungkan antara cita-cita dan konsekuensinya. dan

Tahap Realita telah memasuki usia 19-25 tahun, merupakan tahapan remaja yang tidak hanya berpikir tentang bidang pekerjaan apa yang diinginkan melainkan, sanggup dijalani untuk kehidupan dimasa mendatang. Hasil pada tahapan ini siswa belum berani untuk menentukan atau menetapkan keputusan yang diambil. karena masih terdapat kebimbangan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan terhadap penentuan pilihan karirnya. Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penentuan karir siswa.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kematangan karir terdapat dua sub faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Dari kedua faktor ini sangat memiliki peran yang luar biasa dalam penentuan karir siswa. adapun ruang lingkup eksternal yang dapat mempengaruhi kematangan karir adalah nilai-nilai kehidupan (*values*), kemampuan yang dimiliki, bakat khusus, minat, karakter dan pengetahuan. Sedangkan ruang lingkup eksternal yang mempengaruhi kematangan karier siswa adalah lingkungan sosial, budaya pada tanah kelahiran, status sosial penghasilan keluarga, pengaruh keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan dengan teman sebaya dan ketentuan yang ada pada pekerjaan.

Muji dan Purwaningrum (2018) tentang “*Improving Career Time Perspective*” sebagian siswa atau kelompok seringkali memiliki permasalahan karir karena kurangnya pemahaman siswa akan pentingnya

karir dalam kehidupan berkelanjutan. Banyak juga diantara siswa yang menganggap bahwa karir adalah suatu pekerjaan, bagi sebagian besar siswa terutama dengan tidak berlatar belakang pemahaman psikologi dan konseling, membuat siswa memiliki persepsi karir sama dengan pekerjaan. Berkarir adalah bekerja yang tujuan akhirnya menghasilkan keamanan secara finansial. Persepsi semacam itulah yang sering kali membawa siswa pada pemahaman dan tindakan yang salah mengenai karir.

Karir juga merupakan sesuatu yang bisa direncanakan dan sebetulnya bisa disesuaikan dari waktu-kewaktu. Seiring berjalannya waktu, siswa akan memiliki pemahaman yang berbeda terhadap karir disertai dengan seiring perkembangan dirinya. bahkan memandang karir lebih luas, sebagai bentuk dari persepsi karir yang dimiliki siswa pada tahap perkembangan tertentu, yang memungkinkan adanya perubahan sudut pandang dengan seiring berjalannya waktu, perkembangan pengetahuan, dan bertambahnya pengalaman.

Ciri khas atau masalah yang sering diberikan siswa adalah kekeliruan pemerolehan informasi, kurangnya kemampuan untuk memahami situasi, tanggapan yang salah akan kemampuan diri, asumsi yang tidak benar mengenai hukum sebab akibat, distruksi komunikasi, kurang fokus pada tujuan, kesalahan pengambilan keputusan, mudah meyalahkan diri, perilaku menyakiti diri sendiri, frustrasi, dan lain sebagainya. Peristiwa dengan sedemikian warna merupakan peristiwa yang

membuat siswa tersebut berperilaku tidak baik, juga hanya akan membuahkan hasil yang tidak maksimal.

Mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penentuan karir siswa merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti, maka peneliti tertarik pada faktor eksternal tentang pengaruh pergaulan teman sebaya, yang terdapat pada variabel (X) penelitian ini. Penentuan karir pada aspek kehidupan merupakan proses perkembangan yang dapat dipengaruhi oleh pergaulan dengan teman sebaya. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sosial, pergaulan teman sebaya juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Triannah & Sahertian, 2020). Pergaulan pada dasarnya merupakan salah satu cara siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya (Dongoran & Melkias 2020). Sedangkan teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa remaja (Sugalingging & Ardany 2019).

Pergaulan siswa dengan teman sebayanya adalah implikasi dari meningkatnya minat siswa pada aktivitas berkelompok, seperti aktivitas untuk melakukan permainan secara kelompok. Aktivitas tersebut dilakukan secara bersama-sama oleh siswa, sekiranya memiliki minat yang sama dengannya, sehingga muncul kelompok-kelompok dalam pergaulan siswa. Siswa cenderung akan ditolak dari pergaulan jika minatnya berbeda dengan teman sebayanya. Penolakan tersebut menimbulkan perasaan yang kurang nyaman, seperti, rasa kesepian dan perasaan kurang diakui keberadaannya. Jika siswa sering mengalami keadaan seperti ini, tentunya akan

mempengaruhi perkembangannya. Siswa juga bisa berusaha agar diterima dalam kelompok pergaulan teman sebaya yang dianggap keren atau populer dengan berusaha menyamai minat akan aktivitas kelompok tersebut. Dengan kata lain, mereka mengalami tuntutan atau tekanan saat menjalani pergaulan dengan teman sebayanya.

kehidupan masyarakat moderen seperti sekarang ini, remaja menghabiskan sebagian besar waktunya bersama teman sebayanya. Pada masa remaja hubungan dengan teman sebaya meningkat secara drastis, dan saat bersamaan hubungan dengan orang tua akan menurun. Peran dengan teman sebaya berkaitan erat dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. masa remaja cenderung memiliki ketidak setabilan, baik dalam pemikiran dan pegangan prinsip hidup. Pengaruh pergaulan negatif dalam kelompok teman sangat erat sekali akan terjadi perilaku menyimpang.

Berdasarkan hasil *interview* data lapangan pada tanggal 10 Desember 2023 kepada pihak yang memiliki wewenang untuk melakukan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Lukamanul Hakim yang berinisial I, berusia 29 tahun, jenis kelamin laki-laki. Siswa kelas X,XI,XII yang berjumlah 82 siswa, cenderung memiliki kebingungan dalam mengambil keputusan untuk menentukan karirnya dimasa mendatang. Melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru pada siswa yang memiliki permasalahan dalam menentukan karir, memiliki hubungan terhadap pergaulan teman sebaya yang dapat mempengaruhi penentuan karir dan

hasil belajar siswa. Setelah mengetahui faktor dari permasalahan tersebut melalui guru yang memiliki hak peran, upaya dalam mengambil tindakan untuk mengatasi rasa kebingungan terhadap penentuan karir siswa kelas X,XI,XII dengan memberikan bimbingan kelompok kepada siswa kelas X,XI,XII. Akan tetapi, dilihat dari latar belakang pendidikan guru di SMA Lukmanul Hakim, ternyata memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan apa yang diperankan disekolah. Sehingga melahirkan hasil yang kurang optimal setelah memberikan sebuah bimbingan, karena pada saat pelaksanaan pemberian bantuan kepada siswa hanya bisa memberikan motivasi dan nasehat terhadap siswanya. Kemudian proses pemberian bimbingan yang dilakukan tidak berkelanjutan.

Pergaulan teman sebaya merupakan suatu aktivitas yang cukup berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir siswa, hususnya bagi siswa SMA kelas X,XI,XII yang ingin melanjutkan karir pendidikannya, akan tetapi pergaulan dengan teman sebaya adalah hal yang kerusial untuk dihindari. Karena pergaulan teman sebaya merupakan literatur sebagai makhluk yang bersosial.

Berdasarkan variabel X pada penelitian ini pernah dilakukan oleh Prastika (2021) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Anak di Panti Asuhan Yatim Aisyiyah Muhammadiyah Kota Jambi” penelitian dilakukan kepada siswa MTS dan SMA yang tinggal dipanti, dengan menggunakan angket sebagai metode

pengumpulan data kepada 30 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjuk bahwa pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap minat belajar memiliki persentase 27% tergolong sedang, sangat tinggi 23%, tinggi 23%, rendah 20%, sangat rendah 7%. diperoleh pada tabel distribusi frekuensi variabel lingkungan teman sebaya. Presentase tersebut menunjukkan tingkat pengaruh pergaulan teman sebaya tergolong sedang di panti asuhan yatim aisyiyah muhammadiyah.

Mengingat kembali bahwa terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam proses penentuan karir, dengan demikian siswa yang dapat mengambil keputusan karir memiliki kesempatan yang sangat luar biasa, selain dapat memilih karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya, juga menambah wawasan mengenai dunia kerja, memiliki kesempatan besar untuk mencari tahu posisi dan karir yang diimpikan, terbiasa untuk berpikir jauh kedepan, tidak merasa bingung ketika lulus, termotifasi untuk tepat waktu. Ini merupakan wujud dari keberhasilan siswa dalam menentukan karir. Berdasarkan peristiwa tersebut peneliti mengambil judul dari salah satu faktor eksternal tentang pengaruh pergaulan teman sebaya yang dapat mempengaruhi penentuan karir siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan tentang pengaruh pergaulan dengan teman sebaya terhadap penentuan karir yang berdampak pada proses pengambilan keputusan karir siswa kelas X,XI,XII di SMA lukamanul Hakim Sadulang-Sapeken, peneliti telah mengidentifikasi masalah yaitu, pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap penentuan karir siswa.

C. Batasan Masalah

Dikarenakan luasnya cakupan pengaruh yang dapat mempengaruhi penentuan karir siswa, maka peneliti membatasi masalah karna tidak memungkinkan untuk membahas seluruh pengaruh tersebut dalam satu penelitian ini, oleh karna itu, masalah penelitian ini dibatasi pada pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap penentuan karir siswa kelas X.XI,XII di SMA Lukmanul Hakim Sadulang-Sapeken.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah memaparkan faktor terhadap penentuan karir siswa kelas X,XI,XII dapat dirumuskan permasalahan yaitu; adakah pengaruh antara pergaulan teman sebaya terhadap penentuan karir siswa kelas X,XI,XII SMA Lukmanul Hakim Sadulang-Sapeken.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah disesuaikan pada tujuan penelitian ini yaitu; untuk mengetahui adakah pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap penentuan karir siswa kelas X,XI,XII SMA Lukmanul Hakim Sadulang-Sapeken.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana pengaruh pergaulan dengan teman sebaya terhadap penentuan karir siswa.
 - b. Bagi pembaca dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan bahan referensi mengenai pergaulan teman sebaya, dan indikator-indikator terhadap penentuan karir siswa.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Untuk membantu siswa memahami konsep berkarir dan bergaul dengan teman sebaya.
 - b. Untuk menjadikan pengetahuan bahwa pergaulan teman sebaya sebagai faktor yang krusial terhadap penentuan karir siswa.
 - c. Untuk memberikan pemahaman bahwa adanya pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap penentuan karir siswa.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat berbagai istilah yang memungkinkan sulit untuk dimengerti, dengan demikian peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dianggap penting untuk dijelaskan, yaitu:

1. Pergaulan Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh kelompok atau siswa anatar siswa lainnya, yang memiliki minat yang sama atau dalam bahasa trennya *sefrekuensi*. Pergaulan dengan teman sebaya yang dapat mempengaruhi aspek perkembangan siswa. Pergaulan teman sebaya juga merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penentuan karir siswa. Adapun indikator dari pergaulan teman sebaya meliputi kesamaan, situasi, keakraban, dan perkembangan kognisi.

2. Penentuan Karir Siswa

Karir adalah suatu bentuk proses penentuan pilihan siswa untuk menjalani atau merintis kehidupan kedepannya yang sesuai dengan apa yang siswa pilih berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki. Karir ini berlaku sepanjang hidup, karir juga bersifat fleksibel yang bisa berubah sesuai dengan pengembangan diri siswa dan pengembangan pengetahuannya atau pengalaman yang didapatnya. Karir juga merupakan hal yang bisa direncanakan dan bisa beradaptasi dari waktu-kewaktu. Adapun indikator terhadap penentuan karir yaitu: pemahaman

karir, perencanaan karir, mencari informasi karir, dan penentuan keputusan karir.

